



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kristiani (PKBN2K) dalam pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas

Nirjuniman Lafau^{*)}, Kurniawati Kurniawati, Nur'aeni Marta

Pendidikan Sejarah, Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 22th, 2023

Revised Mar 19th, 2023

Accepted Jun 28th, 2023

Keyword:

Pendidikan karakter
Nilai-nilai kristiani
Pembelajaran sejarah

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi PKBN2K dalam pembelajaran sejarah, dan melihat bagaimana respon peserta didik SMA BPK Penabur Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, dan teknik analisis datanya menggunakan model analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana dengan tahapan antara lain kondensasi data, kajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi PKBN2K dalam pembelajaran sejarah di SMA BPK Penabur Bogor dapat dilakukan dalam dua tahapan utama yaitu: 1) guru sejarah sudah merencanakan indikator nilai PKBN2K terpilih yang akan diintegrasikan dalam proses pembelajaran sejarah; 2) guru sejarah mengimplementasikan materi sisipan yang sudah direncanakan ke dalam proses pembelajaran sejarah melalui dua cara yaitu secara eksplisit dan implisit. 3) Hasil evaluasi menunjukkan bahwa PKBN2K menjadi suatu pedoman yang jelas dalam mengarahkan karakter peserta didik, dan hal itu terbukti dari sikap peserta didik selama pembelajaran sejarah berlangsung, 4) Hasil supervisi menunjukkan bahwa guru sejarah sudah mampu mengintegrasikan nilai-nilai PKBN2K ke dalam proses pembelajaran sejarah dengan baik dan tepat.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Lafau, N.,
Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: qrisetindonesia@gmail.com

Pendahuluan

William Heard Kilpatrick, seorang tokoh pendidikan terkemuka di Amerika, mengatakan bahwa tantangan utama yang dihadapi oleh sekolah-sekolah saat ini adalah masalah moral (Beyer, 1997). Bahkan keberhasilan reformasi akademis sangat bergantung pada pentingnya pengembangan karakter. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Theodore Roosevelt, Presiden Amerika Serikat ke-26, yang mengungkapkan bahwa hanya mendidik pikiran seseorang tanpa memperhatikan moralitasnya sama saja dengan mendidik individu yang berpotensi menjadi ancaman bagi masyarakat (Chessman, 1965; Myers, 2009). Dalam konteks ini, perlu diakui bahwa tidak semua remaja dapat mengalami proses pendewasaan dengan baik. Sebagian besar remaja belum mencapai tingkat kematangan yang diharapkan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan perilaku yang menyimpang.

Untuk hal ini, remaja sangat rentan menghadapi masalah psiko-sosial, yaitu masalah psikis dan kejiwaan yang timbul sebagai hasil dari perubahan sosial. Ketika remaja tidak mendapatkan pendampingan positif dari pihak yang bertanggung jawab, terutama orang tua, kemungkinan besar mereka akan menunjukkan perilaku yang tidak pantas, tidak bermoral, dan kehilangan nilai kemanusiaan (Gunarsa, 1991; Pamungkas et al., 2023; Suriadi & Mursidin, 2020). Perilaku-perilaku ini sering ditemui di lingkungan sekolah. Ada peserta didik yang menolak arahan guru, melawan guru, dan ingin bebas dari aturan sekolah yang berlaku.

Pendidikan, sebagai sarana pelestarian moralitas sekaligus pengembang tatanan kehidupan manusia, memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk manusia agar mampu bersikap dan menentukan perilakunya sesuai dengan tingkat kedewasaan masing-masing. Jika seluruh jalur pendidikan dapat berjalan dengan optimal, tentu harapan dan cita-cita bersama akan terwujud, yaitu membangun kehidupan manusia yang berperadaban dan menjunjung tinggi moralitas manusia (Anwar, 2015; Sya'Bani, 2018).

Sekolah, sebagai bagian dari satuan pendidikan formal, tentunya tidak dapat berupaya sendiri untuk mengubah suatu sistem pendidikan yang fokus pada pembinaan dan pengembangan karakter peserta didik. Transformasi pada sistem pendidikan secara makro dan progresif tentunya membutuhkan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama dukungan pemerintah (McLaren, 2017; Payne, 2015). Untuk mencapai transformasi dalam sistem pendidikan yang lebih fokus pada pembinaan dan pengembangan karakter peserta didik, sekolah sebagai bagian dari satuan pendidikan formal tidak dapat mengusahakannya sendirian. Dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan sangat diperlukan, terutama dukungan dari pemerintah.

Badan Pendidikan Kristen (BPK) Penabur Bogor merupakan satuan pendidikan formal yang tersebar di sembilan belas kota/kabupaten di Indonesia. BPK Penabur Bogor melalui program PKBN2K (Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kristiani) menjadi bagian yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Muatan nilai-nilai yang dikembangkan dalam PKBN2K difokuskan sesuai dengan misi BPK PENABUR, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui pendidikan dan pengajaran bermutu berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Melalui PKBN2K, BPK Penabur Bogor memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan dengan profil BEST, yang merupakan singkatan dari Be Tough (menjadi tangguh), Excel Worldwide (berwawasan global), Share with Society (peduli sosial), dan Trust in God (percaya pada Tuhan). Pentingnya PKBN2K tidak hanya untuk menjawab tuntutan pemerintah terhadap pendidikan karakter dalam unit pendidikan, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih besar, yaitu menghasilkan lulusan BPK Penabur Bogor sebagai generasi muda Indonesia yang berkarakter BEST.

Melalui penelitian ini, penulis akan melihat bagaimana guru sejarah mengimplementasikan nilai-nilai PKBN2K dalam pembelajaran sejarah, dan juga bagaimana respon peserta didik dalam mengaktualisasikan nilai-nilai PKBN2K selama pembelajaran sejarah di kelas. Selain itu, penulis juga akan memperhatikan respon peserta didik dalam mengaktualisasikan nilai-nilai PKBN2K selama proses pembelajaran sejarah di kelas. Hal ini mencakup pengamatan terhadap partisipasi peserta didik, sikap mereka terhadap nilai-nilai Kristiani yang ditanamkan, dan perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi sekolah dan guru sejarah dalam mengembangkan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran sejarah. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter dalam menciptakan generasi muda Indonesia yang berkarakter BEST.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi nilai-nilai PKBN2K dalam pembelajaran sejarah dan respons peserta didik terhadap nilai-nilai tersebut (Creswell, 2012; Merriam, 1998; Sugiyono, 2016). Metode penelitian studi kasus digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di SMA BPK Penabur Bogor. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru sejarah dan peserta didik, observasi langsung terhadap pembelajaran sejarah di kelas, serta dokumentasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran sejarah dan nilai-nilai PKBN2K yang diterapkan. Melalui wawancara, peneliti dapat mendapatkan pandangan dan pengalaman guru sejarah dalam mengimplementasikan nilai-nilai PKBN2K. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru sejarah dan peserta didik serta melihat bagaimana nilai-nilai PKBN2K tercermin dalam proses pembelajaran sejarah. Dokumentasi seperti rencana pembelajaran, materi ajar, dan tugas-tugas dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang implementasi nilai-nilai PKBN2K dalam pembelajaran sejarah.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan beberapa metode atau sumber data yang berbeda untuk memperoleh temuan yang lebih akurat dan kredibel. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang implementasi nilai-nilai PKBN2K dalam pembelajaran sejarah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (1994). Metode analisis ini terdiri dari kondensasi data, kajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan merangkum data yang relevan, sedangkan kajian data dilakukan dengan menyusun dan mengorganisir data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan memastikan kesesuaian antara temuan dengan data yang ada.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA BPK Penabur Bogor, dengan fokus penelitian pada dua kelas, yaitu kelas 11 IPS 1 dan 11 IPS 2. Pemilihan dua kelas tersebut dilakukan untuk memperoleh variasi dalam implementasi nilai-nilai PKBN2K di berbagai kelompok peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif tentang implementasi nilai-nilai PKBN2K dalam pembelajaran sejarah di SMA BPK Penabur Bogor.

Hasil dan Diskusi

Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kristiani (PBN2K)

Thomas Lickona menyampaikan bahwa moralitas memiliki korelasi dengan agama, hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat menjadi suatu landasan dalam membangun suatu karakter individu. Agama bagi kebanyakan orang merupakan sebuah acuan utama yang membawa mereka untuk membentuk kehidupan yang bermoral. Meskipun agama memiliki banyak perbedaan mengenai apa yang harus dilakukan umatnya dalam beribadah, mereka semua memiliki kesamaan prinsip bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan dalam hidup ini, termasuk pilihan akan perilaku moral, akan memberikan dampak yang sebanding di masa yang akan datang (Lickona, 2019; Van Fossen et al., 2022).

PKBN2K merupakan bagian esensial dalam pelaksanaan dan pencapaian Visi dan Misi Yayasan BPK Penabur Bogor. Oleh karena itu, mengimplementasikan kerangka kerja PKBN2K secara stimulan dan komprehensif melalui basis kultur, basis kelas dan basis komunitas merupakan sebuah keniscayaan. Profil lulusan siswa BPK Penabur Bogor dikenal dengan istilah BEST, yang merupakan akronim dari *Be Tough* (tangguh), *Excel Worldwide* (berwawasan global), *Share with Society* (peduli sosial) dan *Trust in God* (religius). Profil lulusan BEST harus dipahami sebagai muara dari pengejawantahan nilai-nilai Kristiani yang digumuli dan dialami bersama-sama. Jika tidak demikian, maka orang dapat terjebak dalam memahami BEST sebagai suatu bentuk kesombongan dan keangkuhan. Dalam kerangka Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kristiani (PKBN2K), profil lulusan BEST tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai Kristiani yang melandasinya (tim PKBN2K, 2013: 2).

Tabel 1 <Indikator Nilai-nilai PKBN2K>

Indikator Karakter	Nilai yang Mendasari
Menghargai agama sesama	Rendah hati
Mau menerima kritik	Kebaikan
Memberi pertolongan	Kesetiaan
Melakukan tugas demi kebaikan dan kebenaran	Kejujuran
Menerima hanya yang menjadi haknya	Ketekunan
Mengerjakan tugas secara terus menerus walau banyak rintangan	Ketaatan
Tepat waktu	
Taat pada peraturan	
Mendengarkan dengan penuh perhatian	Kepedulian
Menghibur orang lain	
Memberi yang berharga	Pengorbanan
Bertindak dengan tepat waktu dan dengan motif yang tidak bercampur aduk	Penguasaan
Bersikap baik dalam segala keadaan	
Bersuka cita dalam menghadapi kesulitan	Sabar

Indikator Karakter	Nilai yang Mendasari
Memaafkan orang yang menjengkelkan bahkan yang telah menyakiti	
Melihat persoalan dengan sudut pandang orang lain	Murah hati
Menerima hal yang baru	Keberanian
Memelopori hal yang baru dan benar	

Dalam kerangka Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kristiani (PKBN2K), profil lulusan BEST tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai Kristiani yang melandasinya. Nilai-nilai karakter kristiani tersebut kemudian diuraikan ke dalam indikator-indikator. Delapan belas indikator karakter di atas merupakan fokus pendidikan karakter yang dilakukan di BPK Penabur Bogor. Guru dapat memanfaatkan setiap kesempatan, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk senantiasa mengajak, mendorong, memotivasi anak untuk menampilkan indikator-indikator karakter tersebut. Salah satu faktor penentu keberhasilan Pendidikan Karakter yang dilakukan adalah keteladanan yang diperlihatkan oleh guru. Oleh karena itu, setiap guru harus terlebih dahulu memiliki delapan belas indikator karakter ini dalam kesehariannya sebagai seorang guru (Salam, 2017; Sidjabat, 2019).

Dari nilai-nilai Kristiani tersebut munculah kemudian konsep BEST, penggabungan nilai PKBN2K dalam BEST dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2 <Penggabungan Nilai PKBN2K dalam BEST>

<i>Be tough</i>	Ketekunan, keberanian, penguasaan diri, sabar
<i>Excel Worldwide</i>	Kejujuran, ketekunan, kepedulian
<i>Share with Society</i>	Rendah hati, pengorbanan, murah hati, kepedulian, kebaikan
<i>Truts in God</i>	Kesetiaan, kebaikan, kejujuran, ketaatan, sabar, penguasaan diri

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing nilai BEST dapat dijabarkan lebih meluas atau diintegrasikan ke dalam indikator PKBN2K. Sehingga pengembangan pendidikan karakter melalui PKBN2K diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik atau lulusan dengan profil BEST.

Implementasi PKBN2K dalam Pembelajaran Sejarah

Implementasi PKBN2K sepenuhnya menjadi kreativitas masing-masing satuan pendidikan dan atau masing-masing guru. Terkhusus bagi guru sejarah, tentunya perlu lebih awal menyadari dan memaknai setiap indikator nilai PKBN2K. Hal ini menjadi fundamental utama bagi guru sejarah, bahwa sebelum mengimplementasikan pendidikan karakter, sebaiknya seorang guru sudah terlebih dahulu merefleksikan dan melakukannya, sehingga tercipta suatu integritas dan keteladanan yang menjadi inspirasi bagi peserta didik. Adapun pemilihan indikator nilai PKBN2K yang hendak diintegrasikan dalam pembelajaran sejarah dapat dilakukan secara variatif dan dinamis setiap minggu atau setiap bulannya. Misalnya sesuai dengan uraian tabel di bawah ini.

Tabel 3 <Pemilihan Indikator Nilai PKBN2K Setiap Bulan>

Bulan	Nilai PKBN2K
Juli 2022	Kebaikan
Agustus 2022	Ketaatan
September 2022	Ketekunan
Oktober 2022	Keberanian
November 2022	Kejujuran
Desember 2022	Kesetiaan
Januari 2023	Kepedulian
Februari 2023	Pengorbanan
Maret 2023	Kesabaran
April 2023	Murah Hati
Mei 2023	Penguasaan Diri
Juni 2023	Rendah Hati

Pada kolom implementasi, guru sejarah dapat menguraikan rincian bagaimana indikator nilai PKBN2K terpilih bukan hanya sebatas diintegrasikan melainkan mampu diaktualisasikan dalam pembelajaran sejarah. Dalam praktiknya, guru sejarah dapat menguraikan rincian implementasi PKBN2K dalam pembelajaran

sejarah sesuai dengan desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disiapkan (Ahyani, 2019; Suryadi, 2022). Seorang guru sejarah dituntut mampu mengorelasikan nilai PKBN2K dalam tahapan pembelajaran, mulai dari tahap pembukaan, tahap inti, dan penutup. Lebih lanjut, seorang guru sejarah juga dituntut mampu memilih model pembelajaran dan pendekatan yang tepat bagi peserta didik supaya indikator nilai PKBN2K terpilih dapat diinternalisasikan dan diwujudkan selama proses pembelajaran sejarah berlangsung. Adapun empat jenis model pembelajaran yang disarankan oleh BPK Penabur Bogor dalam pembelajaran sejarah antara lain *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*, *Project Based Learning*, dan *Problem Based Learning*.

Proses pengintegrasian nilai-nilai PKBN2K dalam pembelajaran sejarah dapat dibagi dalam dua tahapan pelaksanaan yaitu *pertama*, tahap perencanaan materi sisipan, dan *kedua*, tahap pelaksanaan dalam proses pembelajaran sejarah. Pada tahap pertama, guru sejarah dapat merencanakan indikator nilai-nilai PKBN2K yang hendak disisipkan dalam silabus mata pelajaran sejarah menjadi satu indikator sendiri. Pengintegrasian nilai-nilai PKBN2K dalam materi pelajaran sejarah dapat dilakukan dalam dua bentuk keterkaitan yaitu *pertama*, pengintegrasian PKBN2K memiliki keterkaitan dengan Kompetensi Dasar (KD), dan *kedua*, pengintegrasian PKBN2K tidak memiliki keterkaitan dengan Kompetensi Dasar (KD). Lebih lanjut, kedua bentuk pengintegrasian PKBN2K tersebut dapat dilakukan secara implisit dan eksplisit. Implisit berarti mengarah pada pola pengintegrasian indikator nilai PKBN2K secara tersirat tanpa disampaikan secara langsung kepada peserta didik, sedangkan eksplisit ialah pengintegrasian indikator nilai PKBN2K disampaikan secara langsung. Selanjutnya, nilai-nilai PKBN2K dapat disisipkan dalam Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP). Materi sisipan yang ditulis dalam RPP dapat disajikan dalam bentuk cerita, kutipan atau kata-kata bijak, nyanyian, film, dan bentuk penyajian lainnya yang terkait. Mata pelajaran sejarah yang sarat akan nilai-nilai didikan menjadi suatu benefit tersendiri bagi guru sejarah dalam menentukan jenis materi sisipan yang hendak diarahkan kepada peserta didik.

Tabel 4 <Internalisasi Indikator PKBN2K ke dalam Materi Sisipan>

Model Pembelajaran	Indikator PKBN2K	Materi Sisipan (Pembelajaran Sejarah)
➤ <i>Discovery Learning</i>	Ketekunan; Keberanian; Pengorbanan; Kesabaran; Penguasaan Diri	Materi sejarah yang berkaitan dengan sejarah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Materi sisipan ini dapat dilakukan melalui tayangan video/film.
➤ <i>Inquiry Learning</i>		
➤ <i>Project Based Learning</i>	Kebaikan; Kepedulian; Murah hati; Rendah hati	Materi sisipannya berupa cerita inspirasi dari tokoh-tokoh pahlawan nasional (tokoh bersejarah seperti R.A. Kartini, Sultan Hamengkubuwono; Soekarno, Moh. Hatta, dan tokoh lainnya). Materi sisipan ini dapat disiapkan melalui infografis, potongan film/naskah autobiografi tokoh.
➤ <i>Problem Based Learning</i>		
	Ketaatan; Kejujuran; Kesetiaan	Materi sejarah yang berkaitan dengan sejarah Sumpah Pemuda, diawali dari Kongres Pemuda I dan II. Materi sisipan ini dapat dilakukan melalui tayangan video/film, atau naskah pendek peristiwa sejarah.

Tabel di atas menjadi salah satu contoh bagi guru sejarah dalam menyiapkan materi sisipan untuk PKBN2K dalam pembelajaran sejarah. Guru sejarah tentunya menyiapkan model pembelajaran sejarah yang akan dijalankan, hal ini akan memudahkan langkah berikutnya bagi guru sejarah dalam menentukan indikator nilai PKBN2K yang akan dilakukan, termasuk guru sejarah akan mengorelasikannya dengan materi sejarah yang relevan dengan pembahasan atau sesuai dengan KD/Indikator pembelajaran sejarah sebagai materi sisipan. Pada akhirnya, masing-masing guru sejarah diberi keleluasaan untuk mengembangkan materi sisipan sebagai bagian dari proses internalisasi nilai-nilai PKBN2K dalam pembelajaran sejarah.

Pada tahap kedua, implementasi PKBN2K difokuskan saat proses pembelajaran sejarah berlangsung. Artinya bahwa pada tahap kedua, guru sejarah memiliki kontrol dan tanggung jawab penuh dalam mengeksekusi segala proses persiapan yang telah direncanakan sejak tahap pertama. Tahapan pelaksanaan PKBN2K dalam kelas sejarah yang sudah disiapkan pada tahap perencanaan materi sisipan dapat dijalankan pada saat penyampaian materi pelajaran, dengan ketentuan materi sisipan PKBN2K dapat disampaikan di awal proses pembelajaran sejarah, atau sebelum masuk ke dalam materi pelajaran sejarah. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa guru sejarah dapat menyampaikan materi sisipan PKBN2K di tengah-tengah proses pembelajaran sejarah dengan ketentuan bahwa materi sisipan PKBN2K tersebut memiliki keterkaitan

dengan materi ajar sejarah yang sedang dibahas. Setelah itu, guru sejarah dapat menyampaikan tujuan dari penyampaian materi sisipan PKBN2K bagi peserta didik.

Evaluasi dan Supervisi PKBN2K

Selain fokus pada proses perencanaan dan pelaksanaan PKBN2K dalam pembelajaran sejarah, satu hal terakhir yang memiliki esensi penting lainnya adalah tahapan evaluasi dan supervisi. Evaluasi terhadap pelaksanaan implementasi dapat dilakukan dengan memberdayakan data-data yang bersumber dari hasil observasi, respon peserta didik, dan respon guru sejarah (Elis Ratna Wulan & Rusdiana, 2015; Malla, 2017). Penggalan data-data itu sendiri dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket.

Supervisi implementasi PKBN2K dalam pembelajaran sejarah dilakukan sebagai upaya memaksimalkan peran guru sejarah dalam membimbing dan mengarahkan anak untuk menghayati indikator nilai PKBN2K terpilih sepanjang pembelajaran sejarah. Supervisi dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor materi sejarah yang disampaikan dan faktor guru sejarah yang menyampaikan. Faktor materi sejarah mencakup kesesuaian materi sejarah dengan materi atau alur pembelajaran utama, kesesuaian waktu penyampaian materi tersebut, serta kesesuaian dengan situasi atau kondisi atau kebutuhan peserta didik. Sedangkan faktor guru sejarah mencakup ketepatan pemakaian metode serta interaksi antara guru dan peserta didik. Hasil evaluasi dan supervisi bukanlah menjadi tolak ukur sebagai bahan penilaian terhadap guru sejarah atau peserta didik, melainkan sebagai bahan untuk memaksimalkan bentuk kegiatan implementasi PKBN2K dalam pembelajaran sejarah (Al Fajri Bahri et al., 2022; Sidiq & Lukitoyo, 2019).

Adapun hasil evaluasinya antara lain 1) melalui PKBN2K guru sejarah memiliki pedoman yang jelas untuk mengarahkan karakter peserta didik; 2) melalui PKBN2K peserta didik di SMA BPK PENABUR BOGOR menunjukkan sikap dan respon yang etis selama proses pembelajaran sejarah. Sedangkan hasil supervisinya menunjukkan bahwa guru sejarah di SMA BPK PENABUR BOGOR telah mampu menguasai setiap indikator PKBN2K, dan mengintegrasikannya dengan baik dan tepat ke dalam proses pembelajaran sejarah.

Dengan melibatkan evaluasi dan supervisi dalam implementasi PKBN2K, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah dan pembentukan karakter peserta didik. Guru sejarah dapat memperoleh umpan balik yang berguna untuk meningkatkan metode pengajaran dan interaksi dengan peserta didik, sementara peserta didik dapat terus mengembangkan sikap etis dan respons positif terhadap nilai-nilai PKBN2K.

Simpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi PKBN2K dalam pembelajaran sejarah di SMA BPK Penabur Bogor dilakukan melalui dua tahapan utama. Pertama, guru sejarah telah merencanakan indikator nilai PKBN2K yang akan diintegrasikan dalam proses pembelajaran sejarah. Dalam perencanaan ini, guru sejarah memilih nilai-nilai yang sesuai dengan konteks pembelajaran sejarah dan tujuan pendidikan karakter yang ingin dicapai. Kedua, guru sejarah mengimplementasikan materi sisipan yang telah direncanakan ke dalam proses pembelajaran sejarah. Hal ini dilakukan baik secara eksplisit maupun implisit. Secara eksplisit, guru sejarah secara langsung membahas dan menjelaskan nilai-nilai PKBN2K kepada peserta didik dalam konteks pembelajaran sejarah. Sedangkan secara implisit, nilai-nilai PKBN2K tercermin melalui pendekatan, interaksi, dan diskusi dalam pembelajaran sejarah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa PKBN2K menjadi acuan atau pedoman yang jelas dalam mengarahkan karakter peserta didik. Melalui implementasi PKBN2K, peserta didik menunjukkan sikap dan respon yang etis selama pembelajaran sejarah berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai PKBN2K telah terinternalisasi dengan baik oleh peserta didik dan tercermin dalam perilaku mereka. Selain itu, hasil supervisi menunjukkan bahwa guru sejarah telah mampu mengintegrasikan nilai-nilai PKBN2K ke dalam proses pembelajaran sejarah dengan baik dan tepat. Guru sejarah mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter peserta didik melalui penerapan nilai-nilai PKBN2K. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi PKBN2K dalam pembelajaran sejarah di SMA BPK Penabur Bogor telah berjalan dengan baik. Guru sejarah telah berhasil merencanakan dan mengimplementasikan nilai-nilai PKBN2K ke dalam pembelajaran sejarah dengan cara yang sesuai. Hasil evaluasi dan supervisi menunjukkan bahwa implementasi PKBN2K memiliki dampak positif dalam membentuk karakter peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMA BPK Penabur Bogor.

Implikasi dari penelitian ini adalah adanya peluang untuk meningkatkan kompetensi guru sejarah dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah. Guru sejarah dapat mengadopsi pendekatan dan strategi yang telah terbukti efektif dalam penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah dan pembentukan karakter peserta didik. Dengan memperhatikan implikasi penelitian ini, diharapkan dapat terjadi perubahan positif dalam pendekatan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan, meningkatkan kompetensi guru sejarah, memperluas implementasi PKBN2K ke mata pelajaran lain, serta memperkuat peran pemerintah dan stakeholder pendidikan dalam pengembangan pendidikan karakter.

Referensi

- Ahyani, N. (2019). *Pengembangan model pembelajaran holistik untuk peningkatan karakter dalam pembelajaran sejarah SMA*. UNS (Sebelas Maret University).
- Al Fajri Bahri, S. P., Siregar, S. K., Par, A. M., Nur, R., Al-Adawiyah, R., Putra, E., Yuliana, S. P., Lidan, A., Ma'ruf, R., & Rahman, M. Y. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan*. umsu press.
- Anwar, M. (2015). *Filsafat Pendidikan*. Kencana.
- Beyer, L. E. (1997). *William Heard Kilpatrick (1871–1965)*. Springer.
- Chessman, G. W. (1965). *Governor Theodore Roosevelt: The Albany Apprenticeship, 1898-1900*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Forth Edit). Boston, Columbus, Indianapolis, New York, San Francisco, Upper Saddle River, Amsterdam, Cape Town, Dubai, London, Madrid, Milan, Munich, Paris, Montreal, Toronto, Delhi, Mexico City, São Paulo, Sydney, Hong Kong, Seoul, Singapore, Taipei, Tokyo: Pearson.
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Gunarsa, S. D. (1991). *Psikologi praktis: anak, remaja, dan keluarga*. BPK Gunung Mulia.
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik*. Nusamedia.
- Malla, H. A. B. (2017). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Humanistik dalam Membentuk Budaya Toleransi Peserta Didik Di SMA Negeri Model Madani Palu, Sulawesi Tengah. *Inferensi*, 11(1), 163.
- McLaren, D. (2017). Funding basic education. *Basic Education Handbook—Education Rights in South Africa*, 36–73.
- Merriam, S. B. (1998). *Qualitative Research and Case Study Applications in Education. Revised and Expanded from "Case Study Research in Education."* San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. London and New Delhi: SAGE Publication.
- Myers, R. E. (2009). Requiring a Jury Vote of Censure to Convict. *NCL Rev.*, 88, 137.
- Pamungkas, O. Y., Muslifah, F. K., & Istiqomah, U. (2023). Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hilanglah Si Anak Hilang Karya Nasjah Djamin dengan Silabus SMA. *Kawruh: Journal of Language Education, Literature, and Local Culture*, 5(1), 10–21.
- Payne, P. G. (2015). Critical Curriculum Theory and Slow Ecopedagogical Activism. *Australian Journal of Environmental Education*, 31(2), 165–193. <https://doi.org/10.1017/ae.2015.32>
- Salam, M. (2017). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 329–345.
- Sidiq, R., & Lukitoyo, P. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*. Yayasan Kita Menulis.
- Sidjabat, B. S. (2019). Penguatan guru PAK untuk pendidikan karakter: Melihat kontribusi seri selamat. *Evangelikal*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suriadi, S., & Mursidin, M. (2020). Teori–Teori Pengembangan Pendidik: Sebuah Tinjauan Ilmu Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 51–62.
- Suryadi, A. (2022). *Life Skill dalam Pembelajaran Sejarah*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Sya'Bani, M. A. Y. (2018). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Caremedia Communication.
- Van Fossen, M., Burns, J. P., Lickona, T., & Schatz, L. (2022). Teaching virtue virtually: can the virtue of tolerance of diversity of conscience be taught online? *Journal of Moral Education*, 51(4), 535–553.